



SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH MELALUI PERMAINAN ESTAFET PILAH SAMPAH (*THE SORTING RELAY*) PADA SISWA KELAS 5 SDN SINDANGASIH CIANJUR

Adinda Muthia Salwa¹, Dita Fatimah Alzahra S², Eva Komalasari³, Mochamad Radi Pratama⁴, Siti Rahmah⁵, Siti Fadhilah Khoiru R⁶
1,2,3,4,5,6STIKes Permata Nusantara Cianjur



***Corresponding author**

Adinda Muthia Salwa

Email : adindajuni2004@gmail.com

HP: 0821 1864 3747

Kata Kunci:

Sosialisasi;
Pemilahan;
Sampah;
Permainan Estafet;

Keywords:

Socialization;
Waste Sorting;
Waste;
Relay Game;

ABSTRAK

Masalah sampah di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang telah mencapai titik mengkhawatirkan sehingga diperlukan Intervensi untuk merubah pola perilaku masyarakat. pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pengelolaan sampah organik, anorganik, serta sampah berbahaya dan beracun (B3). Metode yang digunakan pada kegiatan sosialisasi pengenalan dan pemilahan jenis sampah yaitu ceramah bervariasi. Lalu menggunakan permainan edukasi yang digunakan untuk memberikan pengajaran, menambah pengetahuan penggunaannya melalui suatu media unik dan menarik. Hasil dari pengabdian ini dengan menerapkan edukasi berbasis permainan efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sejak dini. Diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan pembiasaan ini secara konsisten untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas sampah.

ABSTRACT

The waste problem in Indonesia has reached an alarming level, necessitating intervention to change public behavior. This community service initiative aims to raise awareness and improve elementary school students' knowledge of the management of organic, inorganic, and hazardous and toxic (B3) waste. The methods used in the awareness-raising and waste sorting activities included a variety of lectures. Additionally, educational games were employed to deliver instruction, enhancing participants' knowledge through a unique and engaging medium. The results of this community service initiative demonstrate that implementing game-based education is effective in instilling an environmentally conscious mindset from an early age. It is hoped that the school will continue this



practice consistently to create a waste-free school environment.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi salah satu isu lingkungan yang penting di Indonesia, terutama berkaitan dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dini. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, munculnya sumber penyakit, serta menurunnya kualitas kebersihan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak usia sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan strategis dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak. Pada usia sekolah, anak memiliki kemampuan yang baik dalam menerima informasi serta meniru kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, edukasi mengenai pemilahan sampah perlu diberikan sejak dini agar siswa memiliki pemahaman dan kebiasaan positif terhadap pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pendidikan kesehatan lingkungan yang diberikan sejak usia sekolah diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan hingga dewasa.

Namun demikian, praktik pemilahan sampah di lingkungan sekolah masih belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sindangasih Kabupaten Cianjur, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mencampurkan sampah organik dan anorganik ke dalam tempat sampah yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya pemilahan sampah masih terbatas. Selain itu, metode edukasi yang monoton sering kali menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti penyuluhan kesehatan lingkungan yang diberikan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar adalah melalui metode edukasi interaktif berbasis permainan (game based education). Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas visual, praktik langsung, dan permainan edukatif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Permainan edukasi tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan psikomotorik, kerja sama kelompok, dan proses berpikir kritis anak dalam mengenali jenis-jenis sampah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi pemilahan sampah menggunakan permainan estafet pilah sampah (The Sorting Relay) pada siswa kelas 5 SDN Sindangasih Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini menggabungkan metode ceramah bervariasi dengan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami siswa. Materi yang diberikan meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta praktik pemilahan sampah organik dan anorganik.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah sebagai bagian dari perilaku hidup

bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

METODE KEGIATAN

Metode Pengabdian Masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi intreraktif yang dilakukan secara langsung dengan model penyuluhan secara langsung terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri Sindangasih Kabupaten Cianjur.

Tahap Pra Interaksi

Pra Interaksi ini dilaksanakan pada awal bulan April 2026 di Sekolah Dasar Negeri Sindangasih Kabupaten Cianjur. Perencanaan ini untuk mengetahui sasaran terkait penyuluhan dengan materi “Pemilahan Sampah” dengan bentuk *game base education*. hal ini dilaksanakan pada anak kelas 5 di sekolah tersebut, yang didukung oleh Kepala Sekolah SDN Sindangasih Kabupaten Cianjur beserta jajaran guru-guru di sekolah tersebut. diketahui bahwa pelaksanaan penyuluhan oleh tenaga kesehatan belum maksimal, dikarenakan masih terbatasnya tenaga kesehatan di wilayah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka disepakati bahwa perlu dilakukan program penyuluhan dengan pendekatan pihak sekolah SDN Sindangasih di Kabupaten Cianjur tersebut sebagai upaya pencapaian kemandirian kesehatan di lingkungan sekolah di Kabupaten Cianjur.

Interaksi dan Rencana Tindak Lanjut

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Pertengahan Bulan Mei 2026 pukul 09.00-11.00 secara langsung melaksanakan penyuluhan di sekolah SDN Sindangasih Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan didampingi oleh pihak guru sekolah SDN Sindangasih di Kabupaten Cianjur, langsung kepada Siswa kelas 5 di sekolah SDN Sindangasih Kabupaten Cianjur secara kunjungan langsung dilakukan dengan pendekatan terhadap para siswa sebagai upaya pencapaian kemandirian kesehatan lingkungan. Kegiatan ini tanpa ada hambatan dilaksanakan oleh mahasiswa STIKes Permata Nusantara yang terdiri 6 orang mahasiswa.

Selama proses kegiatan penyuluhan berlangsung, pemateri memaparkan kegiatan dengan tema “Sosialisasi Pemilihan Sampah Melalui Permainan Estafet Pilah Sampah (The Sorting Relay) Pada Siswa Kelas 5 SDN Sindangasih Cianjur”. Rincian materi yang diberikan yaitu sebagai berikut: pendahuluan, arti PHBS, dampak Positif PHBS (Pemilhan Sampah), dampak negatif PHBS (Pemilhan Sampah), Pemilhan Sampah, serta bagaimana pelaksanaannya sampah tersebut tidak menimbulkan penyakit,. Media yang digunakan yaitu presentasi dengan menggunakan media Poster.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Sindangasih, Kabupaten Cianjur, dengan sasaran utama siswa sekolah dasar. Pelaksanaan

pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2026 pukul 09.00-11.00 WIB.

Pada sesi pertama, tim pengabdian menerapkan metode ceramah bervariasi. Berbeda dengan ceramah konvensional yang bersifat monolog, metode ini mengintegrasikan interaksi dua arah, penggunaan alat peraga (media gambar), dan sesi tanya jawab singkat di sela-sela pemaparan.

Penyampaian materi difokuskan pada tiga poin besar: identifikasi jenis sampah, durasi penguraian sampah di alam, dan dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan. Hasilnya, siswa menunjukkan minat yang tinggi ketika pemateri menggunakan analogi sederhana. Misalnya, membandingkan sampah plastik dengan "sampah yang tidak bisa dimakan oleh bumi" dan sampah organik sebagai "makanan untuk tanah". Metode ceramah bervariasi ini efektif dalam membangun kognitif (pengetahuan) siswa. Keberhasilan tahap ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab kuis lisan mengenai klasifikasi sampah daun, sisa buah, plastik, dan kaleng dengan akurasi yang meningkat dibanding sebelum penyuluhan.

Tahap kedua yaitu dilakukan permainan edukasi yang dirancang sebagai instrumen psikomotorik. Permainan ini bertujuan untuk mentransformasi pengetahuan yang didapat dari sesi ceramah menjadi sebuah tindakan nyata yang menyenangkan.

Mekanisme Permainan: Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan sekumpulan kartu gambar atau benda nyata (replika sampah) dan diminta untuk memasukkannya ke dalam kotak sampah warna-warni yang telah diberi label (Hijau untuk Organik, Kuning untuk Anorganik). Penggunaan media permainan menciptakan suasana belajar yang suportif dan kompetitif secara positif. Anak-anak usia sekolah dasar secara psikologis lebih mudah menyerap informasi melalui aktivitas fisik dan visual. Permainan ini menghilangkan batasan kaku antara pengajar dan siswa, sehingga pesan mengenai "memilah sampah itu mudah" dapat diterima tanpa tekanan.

Observasi perilaku: Selama permainan, ditemukan bahwa siswa mulai melakukan diskusi kelompok kecil saat ragu menentukan jenis sampah tertentu (seperti kertas yang sedikit kotor atau plastik pembungkus makanan). Ini menunjukkan terjadinya proses berpikir kritis di tingkat sekolah dasar melalui stimulasi permainan edukatif.

Integrasi antara ceramah bervariasi dan permainan edukasi menciptakan sinergi pembelajaran yang komprehensif. Ceramah mengisi celah pengetahuan (knowledge), sementara permainan mengisi celah sikap (attitude) dan tindakan (practice).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan Retensi Informasi: Siswa mampu mengingat perbedaan warna tempat sampah dan fungsinya dalam jangka waktu yang lebih lama karena terlibat langsung dalam simulasi.

2. Partisipasi Aktif: Metode permainan edukasi mampu menjangkau siswa yang sebelumnya pasif saat sesi ceramah. Hal ini membuktikan bahwa media unik dan menarik sangat krusial dalam pendidikan kesehatan di level sekolah dasar.
3. Konteks Lokal di Cianjur: Pelaksanaan di SDN Sindangasih, Cianjur, juga mempertimbangkan kearifan lokal dalam penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga pesan-pesan kesehatan tersampaikan dengan lebih humanis.

PEMBAHASAN

Penyuluhan berisikan materi tentang pengenalan dan pemilahan jenis-jenis sampah yaitu sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya. Pentingnya pengelolaan sampah dengan membuat tempat pembuangan sampah yang sesuai dengan jenis jenis sampah serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan dampaknya terhadap kesehatan. Penyuluhan dilakukan selama 90 menit dan diikuti oleh siswa siswi kelas 5 SD.

Sebelum pelaksanaan, dilakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan sekolah. Ditemukan bahwa meskipun sarana tempat sampah tersedia, namun praktik pemilahan antara sampah organik dan anorganik belum berjalan secara optimal. Mayoritas siswa masih mencampurkan sisa makanan (organik) dengan kemasan plastik (anorganik). Hal ini menjadi landasan pentingnya intervensi melalui metode ceramah bervariasi dan permainan edukasi untuk mengubah pola pikir siswa sejak dini. Selain itu, juga diberikan pre test untuk mengetahui sejauh mana mereka tahu cara pengelolaan sampah yang baik dan benar serta apakah mereka sudah menerapkan perilaku PHBS atau tidak. Selain itu, juga disediakan waktu tanya jawab dan pembagian doorprize bagi siswa siswi yang berpartisipasi aktif.

Metode yang digunakan yaitu berupa ceramah bervariasi yang bertujuan untuk menyampaikan materi dan konsep serta pengetahuan yang penting untuk dimengerti anak anak. Lalu menggunakan permainan edukasi yang bertujuan untuk memberikan pengajaran, menambah pengetahuan melalui suatu media yang unik dan menarik.





Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi pemilahan sampah tidak boleh hanya berhenti pada tataran teori. Penggunaan metode yang variatif dan interaktif sangat menentukan keberhasilan transfer informasi pada anak-anak, yang pada gilirannya akan membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan (sustainable behavior).

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi pelayanan penyuluhan ini dengan pendekatan pada keperawatan komunitas serta keperawatan anak di lingkungan sekolah dapat menjadi pilihan efektif sebagai upaya mencapai kemandirian kesehatan di lingkungan sekolah SDN Sindangasih Kabupaten Cianjur. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan penyuluhan pada siswa di sekolah SDN Sindangasih Kabupaten Cianjur. Selain itu, hasil pengabdian kepada siswa ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik untuk pendidikan penyuluhan di sekolah terhadap penyuluhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, T., Kedungsumur, D., & Sidoarjo, K. (2018). *PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH*. 1(1).
- Of, I., On, W., & Health, H. (2025). *Impact of waste on environmental and human health*. 5(1), 13–19.
- Oktober, N., Faristiana, A. R., & Wori, D. A. (2023). *SAFARI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan Masyarakat*. 3(4).
- Purnami, W. (2020). *Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan*



kesadaran ekologi siswa. 9(2), 110–116.
<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>

Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). *Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok.*